

Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Lansia Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kelurahan Jebres

¹Annisa Nurkhasanah, ²Sri Hartutik

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantara No.10, Jawa, Kec. Jebres,
Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146, Telp/Fax: (0271)631141
e-mail : kanisaanurkhasanah@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Bencana adalah suatu peristiwa atau kejadian yang merupakan ancaman terhadap kesehatan, keamanan atau kesejahteraan masyarakat berupa fungsi ekonomi masyarakat maupun kesatuan organisasi pemerintah. Salah satu upaya penanggulangan dampak bencana yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kesiapsiagaan. Data BPBD Provinsi Jawa Tengah, Kota Surakarta menempati posisi tertinggi yang terdampak banjir di Solo Raya, sebanyak 21.846 orang yang terdampak banjir di 13 Kelurahan. Tujuan : Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan lansia dalam penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Jebres. Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan teknik *total sampling*, sebesar 124 responden lansia di Kelurahan Jebres. Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lansia dalam penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Jebres, mayoritas dalam kategori cukup baik sebesar 88 (72 %), sedangkan kesiapsiagaan lansia mayoritas dalam kategori siap sebesar 62 (50%). Kesimpulan : Tingkat pengetahuan lansia dalam penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Jebres dalam kategori cukup baik dan kesiapsiagaan lansia dalam kategori siap.

Kata Kunci : Banjir, Kesiapsiagaan, Lansia, Tingkat Pengetahuan

Abstract

Background: A disaster is an event or event that constitutes a threat to the health, security or well-being of the public, whether it is the economic function of the people or the unity of governmental organizations. One of the disaster mitigation efforts that can be made is to improve preparedness. Data BPBD Central Java Province, Surakarta City occupies the highest position affected by floods in Solo Raya, as many as 21,846 people affected in 13 Kelurahan. Objective: To get an overview of the level of knowledge and preparedness of the elderly in dealing with flood disasters in the Jebres River. Method: This study uses a quantitative descriptive method, using the total sampling technique, of 124 elderly respondents in Jebres. Results: The results of this study show that the level of senior knowledge in flood disaster management in Jebres, the majority in the category fairly good is 88 (72%), while the senior preparedness in the class ready is 62 (50%). Conclusion: The level of knowledge of the elderly in flood disaster management in the Jebres River in the category is fairly good and the preparedness of the elders in the Category is read.

Keywords : Elderly, Flood, Level of Knowledge, Preparedness

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kerawanan terhadap jenis bencana alam. Bencana adalah suatu peristiwa atau kejadian yang merupakan ancaman terhadap kesehatan, keamanan atau kesejahteraan masyarakat berupa fungsi ekonomi masyarakat maupun kesatuan organisasi pemerintah (Widayati & Husain, 2023). Menurut UU No. 24 Tahun 2011, bencana alam mengakibatkan banyak kerugian yang berdampak langsung maupun tidak langsung seperti adanya korban jiwa, rusaknya fasilitas dan infrastruktur, hilangnya barang berharga, rusaknya lingkungan hidup, dan psikologis para korban bencana. (Taryana et al., 2022)

Menurut UU Bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh berbagai peristiwa alam atau buatan manusia, termasuk tsunami, banjir, angin topan, gempa bumi, tanah longsor, letusan gunung berapi, dan kekeringan. (UU RI No. 24 Tahun 2007). Banjir ialah limpasan air yang

melebihi tinggi muka air normal sehingga, melimpas dari palung sungai yang menyebabkan genangan pada lahan rendah di sisi sungai. (Widayati, 2023).

Berdasarkan penelitian, (Jannah., et al, 2020) tentang “Analisa kesiapsiagaan lansia menghadapi bencana banjir” didapatkan hasil bahwa prosentase responden lansia yang tidak siap sebesar 81,2%, lansia yang pengetahuannya rendah sebesar 81,2%, sikap lansia yang tidak baik terhadap kesiapsiagaan bencana banjir sebesar 84,4%.

Hasil wawancara pada hari rabu, 3 Januari 2024 dengan petugas BPBD didapatkan hasil, intensitas banjir di Surakarta yang termasuk kategori tinggi ditahun 2023 yaitu, Kelurahan Jebres, Pucang Sawit, Kampung Sewu, Semanggi, Serengan dan Joyotakan, ketinggian banjir sekitar 50 cm-1,5 m tergantung dari intensitas air hujan, jika bendungan waduk Gajah Mungkur dibuka sungai bengawan Solo meluap maka mengakibatkan banjir. Data banjir tertinggi terakhir ditahun 2023 pada bulan februari yaitu di Kelurahan Jebres tepatnya di RW 36.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 8 januari 2024 dengan ketua Rw 36 Kelurahan Jebres didapatkan hasil, pada saat hujan deras atau bendungan waduk Gajah Mungkur dibuka biasanya air meluap sampai kerumah warga-warga, hal itu menyebabkan warga sekitar tidak bisa melakukan aktifitas sehari-hari, warga mengungsi dan membuat dapur umum sederhana untuk bersama. Bencana banjir mengakibatkan warga mengalami sakit diare, demam, penyakit kulit, batuk, dan pilek, banyak warga yang belum mengetahui mengenai kesiapsiagaan tentang bencana banjir. Sistem peringatan dini bencana disampaikan dari warga ke warga melalui media telephone atau kentongan apabila ada himbuan dari pemerintah daerah terkait akan datangnya banjir.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 8 januari 2024 kepada 10 lansia tentang tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan banjir didapatkan hasil, pada saat banjir 7 lansia belum mengetahui mengenai kesiapsiagaan banjir, saat bencana banjir tiba mereka belum mempersiapkan barang- barang yang perlu diamankan, seperti surat-surat penting, alat elektronik, dan barang berharga lainnya yang perlu dipindahkan ketempat yang lebih aman dari bencana banjir. 3 lansia mengatakan sudah mempersiapkan tempat alternative, untuk menyimpan barang-barang berharganya tetap aman dan tidak terendam banjir.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Penelitian ini meneliti mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan lansia dalam penanggulangan bencana banjir di kelurahan jebres.

1. Populasi

Populasi yaitu sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek baik berupa orang, benda, kejadian, atau hal-hal yang terjadi yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah lansia di Kelurahan Jebres, Rw 36 yaitu 124 lansia.

2. Besar Sampel Penelitian

Sampel adalah cuplikan atau sebagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat juga dikatakan bahwa populasi dalam bentuk mini. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah responden yang tinggal di daerah yang sudah terdampak banjir. Sampel pada penelitian ini adalah lansia yang tinggal di Kelurahan Jebres, Rw 36 yang berjumlah 124

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan total sampling dengan alasan teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi karena jumlah populasi yang lebih dari 100 maka seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian semuanya. Dengan jumlah sampel 124 responden lansia.

Proses pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan di Kelurahan Jebres dengan prosedur sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Peneliti mengumpulkan data dan menelaah bahan-bahan literatur yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.
 - b. Peneliti menentukan judul dan lokasi penelitian
 - c. Setelah judul mendapatkan persetujuan atau ACC dari pembimbing.
 - d. Peneliti mengumpulkan judul atau mengisi google form yang sudah di sediakan kampus, kepada Prodi Sarjana keperawatan Universitas Aisyiyah Surakarta.
 - e. Peneliti mengajukan surat pengantar izin untuk diserahkan ke BPBD Surakarta, BRIDA Surakarta, Kelurahan Jebres, dan Ketua RW 36
 - f. Melakukan studi pendahuluan ke BPBD Surakarta, BRIDA Surakarta, Kelurahan Jebres, Ketua RW 36, dan Kader lansia
 - g. Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti membuat proposal untuk rencana penelitian dan berkonsultasi kepada dosen pembimbing.
 - h. Proposal yang diajukan kepada pembimbing sudah mendapatkan persetujuan, dilanjutkan dengan mendaftar ujian proposal.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 - a. Peneliti meminta izin melakukan penelitian kepada Kepala Desa Jebres, RW, dan RT setempat.
 - b. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan melakukan penelitian di Kelurahan Jebres dibantu oleh 4 enumerator. 2 enumerator dari mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Surakarta untuk membantu membagikan kuesioner dan 2 enumerator dari kader lansia setempat untuk membantu mengkoordinasikan lansia .
 - c. Sebelum melakukan penelitian, peneliti dan 4 enumerator melakukan breafing untuk menyamakan persepsi.
 - d. Peneliti memilih masyarakat (lansia) untuk dijadikan responden.
 - e. Peneliti melakukan penelitian yang dilakukan di RW 36 Penelitian ini dilakukan menyesuaikan jadwal senggang dari responden. Penelitian ini dilakukan dengan cara door to door.
 - f. Peneliti memberikan lembar informed concent sebagai bentuk persetujuan sebagai responden. Setelah memberikan lembar informed consent di masing-masing responden , guna untuk menanda tangani lembar informed concent yang artinya mereka bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
 - g. Sebelum memberikan kuesioner peneliti dan enumerator terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada responden yang terpilih sebagai sampel tentang maksud dan tujuan penelitian ini dengan harapan memberi jawaban yang jujur sesuai dengan tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan mereka menghadapi bencana banjir.
 - h. Peneliti dan enumerator membagikan lembar kuesioner dan memberikan penjelasan terkait cara pengisian identitas dan kuesioner dimana terdapat 2 kuesioner yaitu, kuesioner tingkat pengetahuan dan yang kedua kuesioner kesiapsiagaan banjir. Untuk pertanyaan dengan opsi jawaban "Benar" dan "Salah". Responden bisa memberikan salah satu jawabannya dengan memberikan tanda ceklis/centang (√) pada kolom jawaban.
 - i. Peneliti dan enumerator mendampingi responden saat pengisian kuesioner. Apabila responden mengalami kesulitan dalam pengisian kuesioner, peneliti dan ennumerator bisa membimbing dan menjelaskan ulang untuk cara pengisian kuesioner yang benar.
 - j. Peneliti dan enumerator mengumpulkan lembar kuisisioner yang telah selesai diisi oleh responden dan mengecek apakah jawaban dari responden sudah sesuai dan apabila dalam pengisian ada yang belum sesuai bisa dibenarkan terlebih dahulu.
 - k. Setelah semua kegiatan selesai dilakukan, penelitian ditutup dengan ucapan terimakasih dan kemudian berpamitan

3. Tahap Penyelesaian

- a. Setelah pengumpulan data dilakukan pengolahan data dengan editing, coding, transferring, dan tabulating. Setelah itu data disusun menjadi laporan, kemudian laporan dikonsultasikan kepada pembimbing untuk mendapatkan persetujuan.
- b. Membuat pembahasan dari hasil penelitian.
- c. Mempersentasikan hasil penelitian atau ujian skripsi.
- d. Mengumpulkan laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan lansia dalam penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Jebres. Pengumpulan data dilakukan kurang lebih selama 4 hari. Dengan jumlah sampel sebanyak 124 lansia sebagai responden. Untuk hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk analisa univariat, dengan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Tingkat Pengetahuan lansia dalam penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Jebres

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi mengenai tingkat pengetahuan lansia dalam penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Jebres diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi frekuensi mengenai tingkat pengetahuan lansia dalam penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Jebres

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persen
Tingkat Pengetahuan	Baik	16	12,9%
	Cukup baik	88	71,0%
	Kurang baik	20	16,1%
Jumlah		124	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lansia dalam penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Jebres, mayoritas dalam kategori cukup baik sebesar 88 (71,0%).

2. Kesiapsiagaan lansia dalam penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Jebres

Tabel 2 Distribusi frekuensi kesiapsiagaan lansia dalam penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Jebres

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persen
Kesiapsiagaan	Sangat siap	19	15,3%
	Siap	62	50%
	Hampir siap	24	19,4%
	Kurang siap	12	9,7%
	Belum siap	7	5,6%
Jumlah		124	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil bahwa kesiapsiagaan lansia dalam penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Jebres, mayoritas dalam kategori siap sebesar 62 (50%).

1. Tingkat pengetahuan lansia dalam penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Jebres

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan lansia dalam penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Jebres, mayoritas dalam kategori cukup baik dengan presentase 50% responden lansia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imron *et al* (2023), yang menunjukkan bahwa sebagian dari masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang cukup baik hal ini dikaitkan dengan usia bahwa semakin bertambah usia seseorang akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, dari hasil penelitian yang didapat bahwa pengetahuan masyarakat cukup baik, dikaitkan dengan indikator pengetahuan berupa Tahu, memahami, aplikasi, sintesis, analisis dan evaluasi.

Tingkat pengetahuan lansia di Kelurahan Jebres, mayoritas responden lansia dalam kategori cukup baik dimana dari beberaparesponden menyampaikan bahwa pengalaman yang

dialami selama bertahun-tahun menjadikan mereka semakin tahu dan paham tentang pengetahuan mengenai penanggulangan bencana banjir. Sejalan dengan penelitian (Wurdiana Shinta, 2021).Semakin bertambahnya usia, maka seseorang dapat menerima informasi dan pengalaman yang banyak, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dengan mendapatkan pengalaman yang banyak dan akan menambah tingkatan pengetahuan atau wawasan seseorang dalam sikapnya bertindak.

Faktor yang menyebabkan tingkat pengetahuan lansia dalam penanggulangan bencana banjir mayoritas responden dalam kategori cukup baik karena bencana banjir ini merupakan bencanayang paling sering terjadi dikawasan mereka yang sudah menjadi kebiasaan rutin apabila musim penghujan datang dengan intensitas yang sangat tinggi dan ketika bendungan waduk gajah mungkur dibukamaka akan terjadi bencana banjir.

Penyebab dari banjir dan penanggulangannya juga diketahui oleh responden sehingga dengan ini pengetahuan responden tentang penanggulangan banjir dalam kategori cukup baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir masyarakat Kecamatan Danau Kerinci Barat Kabupaten Kerinci dalam kategori tinggi dimana sebagian besar responden sudah menganggap bahwa bencana banjir sudah menjadi kebiasaan rutin yang terjadi saat musim hujan, kebiasaan ini sudah terjadi dalam waktu yang cukup lama sehingga mereka menganggap bencana banjir sudah menjadi bencana langganan mereka.

Lansia di Kelurahan Jebres, RW 36 umumnya mengetahui apa penyebab dan dampak bencana banjir di lingkungan mereka. Berbagai jenis sumber bencana disampaikan oleh lansia seperti faktor cuaca, faktor aktivitas manusia, sedangkan untuk dampak banjir yang dialami lansia seperti hambatan saat banjir yaitu kerusakan akses jalan, kerugian material dan terhambatnya aktivitas bekerja serta wabah penyakit. Hal ini sejalan dengan penelitian (Muthia et al., 2020) menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat Nagari Pakan Senayan berpengetahuan kebencanaan yang baik, dimana 88,3% masyarakat mengetahui penyebab bencana banjir. Hasil penelitian lain oleh Pangestika et al. (2022) menyatakan bahwa pemahaman mengenai persepsi resiko banjir masyarakat Sindangjaya adalah baik, masyarakat dapat menyebutkan berbagai penyebab banjir seperti faktor alam maupun faktor aktivitas manusia yaitu kurangnya drainase.

Menurut peneliti tingkat pengetahuan lansia dalam kategori cukup baik karena responden pernah atau sering mendapatkan informasi yang didapatkan dari penyuluhan bencana terutama banjir yang diadakan oleh BPBP Kota Surakarta yang diikuti oleh perangkat kelurahan beserta ketua RW dan RT setempat.

2. Kesiapsiagaan lansia dalam penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Jebres

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesiapsiagaan lansia dalam penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Jebres, mayoritas dalam kategori siap (71,0%) responden lansia. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Utami *et al* (2021), diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kesiapsiagaan tinggi yaitu sebanyak 89 responden (64,5%). Tingkat kesiapsiagaan masyarakat di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Mayoritas responden berusia lebih dari 40 tahun, semakin tua umur seseorang maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang (Setyaningrum, 2020). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan (Hidayanto, 2020), Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah masyarakat rentan yang memiliki sikap kesiapsiagaan baik sebanyak 16 orang (53,3%).

Pemahaman kesiapsiagaan bencana banjir responden dalam kategori siap dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki responden. Pengalaman dalam hal ini adalah pengalaman responden menghadapi banjir yang terjadi selama responden menetap di Kelurahan Jebres. Dari pengalaman tersebut, responden sudah terbiasa menghadapi banjir dan tentu saja memahami apa yang akan dilakukan apabila banjir terjadi. Hal ini selaras dengan penelitian Pandi et al. (2022) yang menunjukkan hasil dalam penelitian ini salah satunya dipengaruhi oleh faktor pengalaman dimana semua masyarakat yang menjadi responden penelitian adalah penduduk asli yang telah merasakan bencana banjir sebelumnya, sehingga pada umumnya responden sudah memiliki pengalaman

mengenai bencana tersebut sehingga dapat mempengaruhi sikap kesiapsiagaan terhadap bencana banjir.

Mengenai kesiapsiagaan yang baik pada responden, menjadi motivasi yang kuat dalam melakukan usaha untuk mengurangi risiko (dampak) yang ditimbulkan oleh banjir yang ada di Kelurahan Jebres. Hal ini sejalan dengan penelitian Hayati (2022) yang menunjukkan sikap kesiapsiagaan masyarakat tergolong “sangat baik” dengan presentase 86,79 % yang artinya telah terjadi peningkatan sikap kesiapsiagaan secara jangka panjang diharapkan mampu meningkatkan nilai kapasitas masyarakat menjadi lebih baik lagi guna pengurangan risiko bencana dapat dilakukan semaksimal mungkin di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Menurut peneliti pemahaman kesiapsiagaan pada lansia dalam penanggulangan bencana banjir, mayoritas dalam kategori siap karena responden sering atau pernah mendapatkan pelatihan kesiapsiagaan, dan mendapatkan informasi-informasi yang diberikan dari BPBD, perangkat desa ataupun relawan bencana banjir di Kelurahan Jebres.

SIMPULAN

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan lansia dalam penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Jebres. Hasil analisa dari pembahasan yang sudah diuraikan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut :
2. Tingkat pengetahuan lansia dalam penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Jebres, mayoritas dalam kategori cukup baik.
3. Kesiapsiagaan lansia dalam penanggulangan bencana banjir di Kelurahan Jebres, mayoritas dalam kategori siap.

SARAN

1. Bagi Masyarakat Khususnya Lansia

Selalu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai kesiapsiagaan bencana terutama bencana banjir dengan cara selalu mengikuti penyuluhan, pelatihan terkait kebencanaan dan kesiapsiagaan sehingga dengan cara tersebut tingkat pengetahuan dan pemahaman lansia meningkat baik dan bisa menerapkannya saat terjadi bencana banjir sehingga dampak bencana banjir dapat diminimalkan.

2. Bagi BPBD Kota Surakarta

Kepada BPBD Kota Surakarta harus tetap menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik antara BPBD dengan ketua RT dan kelurahan yang rawan bencana alam dalam hal kesiapsiagaan masyarakat khususnya lansia dalam menghadapi bencana banjir dengan memfasilitasi dan mengkoordinasi penanggulangan bencana melalui kegiatan kesiapsiagaan dan peringatan dini pada tahapan prabencana serta pemberdayaan masyarakat.

3. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan peran mahasiswa keperawatan dalam berbagai kegiatan manajemen penanggulangan bencana alam khususnya bencana banjir

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan teori dan teknik yang berbeda untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir.

DAFTAR PUSTAKA

- Boy, E. (2020). Prevalensi Nyeri Pada Lansia. *Magna Medika : Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(2), 138.
- Agustini, F. (2019). *Strategi manajemen sumber daya manusia*. Uisu Press.
- Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 392–397. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.282>
- Andriani, L. (2022). Gambaran tingkat kebahagiaan pada lansia yang tinggal di komunitas. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(2), 291–297.
- Anies. (2018). *Manajemen Bencana*.
- Ariyanto, A., Fatmawati, T. Y., & Chandra, F. (2021). Pendidikan, Jarak Rumah dan Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 267–273.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2022). Data Informasi Bencana Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Dikutip dari <https://dibi.bnpb.go.id/>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2023. Data Perubahan Iklim. Badan Nasional Penanggulangan Bencana, <<https://www.bnpb.go.id/berita/rakornas-pb-2023-presiden-perubahaniklim-adalah-hal-yang-paling-ditakuti-dunia/>>. Diakses 03 Maret 2023.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2022. Data Batas Kota Surakarta. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, <<https://surakarta.go.id/?p=25327#:~:text=Letak%20geografi%20Kota%20Surakarta%20berada,2806%20meter%20di%20bagian%20timur/>>. Diakses 12 Juli 2022.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Data Lansia Di Surakarta. Badan Pusat Statistik, <<https://surakartakota.bps.go.id/indicator/12/319/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html/>>. Diakses 2022
- Dewi Cahyaningrum, E., Rochmah Ida Ayu, Trisno Putri, N., & Dewi, P. (2022). Hubungan Usia dan Tingkat Pendidikan dengan Peningkatan Tekanan Darah Lansia. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Purwokerto*, 1–7.
- Dinda, D. H., & Ginting, W. O. (2023). Strategi Pendukung Sumber Daya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tebing Tinggi Dalam Penanggulangan Banjir di Kecamatan Tebing Tinggi Kota. *Jurnal Administrasi Publik*, 19(2), 323–339.
- Dwi Rahmawati, & Siti Fatmawati. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 513–522. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.892>
- Heryana, A. (2020). Pengertian dan Jenis-Jenis Bencana. *Jakarta: Universitas Esa Unggul*.
- Hidayanto, A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir. *Higeiajournal of Public Health Research and Development*, 4(4), 557–586. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeiahttps://doi.org/10.15294/higeia/v4i4/38362>
- Istihora, S. K., & Basri, A. H. (2020). *Buku Ajar Keperawatan Gawat Darurat “Kesiapsiagaan Bencana Banjir.”* Jakad Media Publishing.
- Jannah, I., & Aini, N. (2021). Analisa kesiapsiagaan lansia menghadapi bencana banjir di Desa Kebalen Jambi 2020. *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal Of Health And Midwifery)*, 10(2), 1–11.
- Murwani, G. G. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Suka Pin Baru Untuk Kelas V*. http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/27189%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/27189/1/34301800034_fullpdf.pdf
- Pahleviannur, M. R. (2020). dukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1(29), 49–55.

- Prakoso, B., Widana, I. D. K. K., & Subiyanto, A. (2021). Pendidikan Dan Literasi Bencana Dalam Kerangka Tri Sentra Pendidikan Untuk Generasi Tangguh Bencana. *Jurnal Manajemen Bencana*, 7(1), 59–76. <https://doi.org/10.33172/jmb.v7i1.705>
- Rita, A. B. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. 108.
- Salim, M. A., & Siswanto, A. B. (2021). Kajian Penanganan Dampak Banjir Kabupaten Pekalongan. *Rang Teknik Journal*, 4(2), 295–303. <https://doi.org/10.31869/rtj.v4i2.2525>
- Sukarini, K., & Manuaba, I. B. S. (2021). Video animasi pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 48–56.
- Taryana, A., El Mahmudi, M. R., & Bekti, H. (2022). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Jakarta. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 13(2), 302. <https://doi.org/10.24198/jane.v13i2.37997>
- Trisnawati, I. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Untuk Mewujudkan Kampung Siaga Bencana (Ksb) Desa Sindangjaya Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya*. Universitas Siliwangi.
- Untari, I. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik: Terapi Tertawa & Senam Cegah Pikun* (W. Praptiani (ed.)). EGC.
- Wiarso, G. (2017). *Tanggap darurat bencana alam*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Widayati, K. P. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana Banjir. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 887–894.
- Widayati, K. P., & Husain, F. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana Banjir. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 887–894. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.974>
- Wurdiana Shinta, L. E. (2021). Plagiarism Checker X Originality Report. *Jurnal Edudikara*, 2(2), 3–5.
- Zulmiyetri, M. P., Safaruddin, M. P., & Nurhastuti, M. P. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Prenada Media.